

UPAYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA YANG MALAS BELAJAR

**Sintiya Fransisca Br Tarigan¹, Ivo Monica Situmorang², Nove Rodiulina Sitanggang³, Oki
Lumban Tobing⁴, Triwan Daniel Silaban⁵**

**^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Katolik St. Thomas, Medan**

**fran80918@gmail.com, ivomonica07@gmail.com, novesitanggang496@gmail.com,
Okilumbantobing80@gmail.com, triwansilaban2@gmail.com**

Abstract

The educational process for children is not only related to academic aspects but also involves psychological, social, and emotional development. One of the common challenges in the field of education is the lack of learning motivation among students. Issues such as reluctance to study and write often become serious obstacles to achieving optimal learning outcomes. Reluctance to study and write not only affects academic performance but can also hinder the development of a child's self-confidence and their relationships within the school environment and family. Several factors may contribute to this behavior, including a lack of interest in the subject matter, difficulties in understanding the material, unstable psychological conditions, and insufficient support and motivation from the surrounding environment. In this regard, the role of guidance and counseling in schools becomes crucial. Guidance and counseling serve to help students overcome learning barriers, develop their potential, and provide the psychological support they need. Therefore, studying the role of guidance and counseling in addressing students who exhibit reluctance to study and write is relevant and important. With the right approach, it is expected that students can grow into individuals who are more responsible in their learning process and have the motivation to continue developing.

Keywords: Learning motivation, Reluctance to study, Educational development, Student guidance and counseling, Psychological support

Abstrak

Proses pendidikan pada anak tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan perkembangan psikologis, sosial, dan emosional. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Masalah seperti malas belajar dan malas menulis seringkali menjadi hambatan serius dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Malas belajar dan menulis tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan kepercayaan diri anak serta hubungannya dengan lingkungan sekolah maupun keluarga. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku ini antara lain kurangnya minat terhadap pelajaran, kesulitan dalam memahami materi, kondisi psikologis yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini, peran bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting. Bimbingan konseling berfungsi untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar, mengembangkan potensi diri, serta memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kajian terhadap peran bimbingan konseling dalam menangani anak yang mengalami masalah malas belajar dan menulis menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta memiliki semangat untuk terus berkembang.



Kata Kunci: Motivasi belajar, Kemalasan belajar, Perkembangan pendidikan, Bimbingan dan konseling siswa, Dukungan psikologis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa. Fenomena malas belajar dan malas menulis menjadi persoalan yang umum terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dan hal ini dapat menjadi penghambat serius dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Aristoteles menyatakan bahwa Pendidikan adalah fungsi negara yang bertujuan untuk menyiapkan individu menjadi warga negara yang berkualitas melalui proses pembelajaran dan perkembangan fisik dan mental yang matang.

Mashlahati(2023)mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat ditunjukkan oleh perilaku seperti sering bolos sekolah, penolakan untuk mencatat, dan enggan menulis karena perasaan minder serta kurangnya kepercayaan diri. Hal ini sering kali diperburuk oleh kurangnya dukungan dari orang tua di rumah.Perilaku malas belajar dan menulis tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan kepercayaan diri, kemandirian, serta hubungan sosial siswa dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga.

Menurut Yulianasari, Humaira, & Effendi (2023)pada anak dengan kesulitan belajar seperti disgrafia, motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh hambatan internal dan eksternal. Strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan dari guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.Dalam kondisi ini, siswa akan menghindari aktivitas belajar, termasuk kegiatan menulis. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab munculnya perilaku ini antara lain kurangnya minat terhadap mata pelajaran, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kondisi psikologis siswa yang tidak stabil, serta minimnya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.Faktor penyebabnya bisa berupa tidak menariknya metode pembelajaran, kurangnya pemberian umpan balik, serta tidak adanya penghargaan terhadap usaha siswa.

Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting di lingkungan sekolah. Bimbingan konseling berfungsi untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses belajar, mendukung pengembangan potensi diri siswa, serta memberikan dukungan



psikologis yang dibutuhkan untuk menghadapi tekanan dan kesulitan belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran bimbingan konseling dalam menangani permasalahan malas belajar dan menulis pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah siswa yang malas belajar dan menulis. Dampak dari anak malas belajar dan menulis adalah rendahnya prestasi akademik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan kepercayaan diri dan hubungan sosial anak dengan lingkungan sekolah maupun keluarga. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku ini antara lain kurangnya minat terhadap pelajaran, kesulitan dalam memahami materi, kondisi psikologis yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan dalam mengatasi masalah ini, peran bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting.

Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan metode kualitatif yaitu wawancara terhadap siswa kelas III di SDN 060914 Medan Sunggal. Penelitian ini diangkat untuk mengumpulkan data yang mendalam dan rinci tentang pengalaman dan persepsi siswa tentang belajar dan menulis. Pendekatan holistik dan wawancara dapat membantu dan mengidentifikasi pola dan tema yang terkait dengan anak yang malas belajar dan menulis. Pendekatan holistik dalam bimbingan konseling mempertimbangkan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual dari siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Bimbingan konseling berfungsi untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik yang dihadapi, memberikan dukungan emosional, serta meningkatkan motivasi belajar.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Selain itu, peran guru yang profesional dan peduli terhadap perkembangan siswa sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Motivasi Belajar

Menurut teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Albert Bandura dalam tahun 2020, motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor utama: keinginan intrinsik, keinginan ekstrinsik, penguatan, dan model lingkungan. Keinginan intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi. Keinginan ekstrinsik adalah dorongan dari luar



yang berasal dari hadiah atau hukuman. Penguatan adalah konsekuensi positif yang diterima setelah melakukan suatu tindakan, sedangkan model lingkungan adalah pengaruh dari orang-orang di sekitar individu.

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya mempertimbangkan semua aspek kehidupan siswa, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Menurut Maria Montessori, pendidikan harus berfokus pada pengembangan seluruh potensi individu, bukan hanya aspek akademik. Dalam konteks ini, malas belajar dan menulis bisa jadi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara berbagai aspek tersebut.

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Tahun 2020, teknologi digital semakin digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Ryan Baker dan Kurt Squire dalam artikel mereka menyebutkan bahwa penggunaan perangkat digital seperti tablet dan komputer dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik. Teknologi ini dapat menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Magfiroh et al. (2025) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar.

Pengembangan Keterampilan Menulis.

Menulis adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Lucy Calkins, keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Untuk mengatasi malas menulis, guru dapat menggunakan metode seperti latihan rutin, memberikan umpan balik positif, dan menyediakan model penulisan yang baik.

Pendekatan konseling dan bimbingan juga penting dalam mengatasi masalah belajar dan menulis. Pendekatan humanistik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai



pusat proses belajar. Lestari (2024) menyatakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan humanistik memainkan peran krusial dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memperhatikan kebutuhan, minat, dan potensi unik mereka, serta mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan humanistik sangat relevan karena mendukung pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan serta minat individu siswa.

ari berbagai teori dan artikel di tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa mengatasi malas belajar dan menulis memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keinginan intrinsik, keinginan ekstrinsik, penguatan, dan model lingkungan. Penggunaan teknologi digital, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta pengembangan keterampilan menulis yang baik adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan metode kualitatif untuk memahami masalah siswa tersebut yang malas belajar dan menulis. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan persepsi mereka tentang belajar dan menulis.

Rahmawati, L. (2021), dijelaskan bahwa observasi dan wawancara merupakan dua teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung perilaku atau fenomena dalam konteks alaminya, memberikan data yang kaya dan mendalam. Sementara itu, wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena. Kedua teknik ini saling melengkapi dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Terlebih dahulu, peneliti mengamati (observasi) siswa yang berubah perilaku belajar secara langsung di lingkungan tertentu, seperti di dalam kelas maupun diluar untuk melihat pola-pola ketidakefisienan. Setelah mengamati, peneliti melakukan wawancara berupa Tanya Jawab. Subjek penelitian ini adalah seorang siswi kelas III SD yang bernama Pristoper. Peneliti Mengumpulkan data melalui kuesioner Tanya jawab yang dirancang untuk mengukur tingkat malas belajar dan menulis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pristoper menunjukkan kecenderungan



untuk malas belajar dan malas menulis, baik di kelas maupun di rumah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tugas yang tidak selesai, atau tidak dikerjakan. Kondisi ini berdampak pada prestasi akademik yang menurun dan kesulitan dalam mengikuti.

.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pristoper menunjukkan malas belajar dan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk

1. Kurangnya motivasi dan minat belajar.

Pristoper tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan menulis.

2. Kesulitan belajar.

Pristoper mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menulis.

3. Pengaruh teknologi.

Pristoper lebih suka bermain game online daripada belajar dan menulis

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pristoper memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa tampak pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut jarang mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab, dan juga lebih sering diam di kelas. Saat diberikan tugas menulis, Siswa tampak enggan memulai, sering menunda-nunda, dan hasil tulisannya tidak rapi serta minim isi.

Hasil wawancara dengan guru, siswa dan orang tua menunjukkan bahwa siswa juga menunjukkan perilaku serupa di rumah. Orang tua mengatakan bahwa anak sering menolak saat diminta belajar atau mengerjakan PR. Guru juga menyampaikan bahwa siswa tampak kurang termotivasi dan mudah terdistraksi oleh lingkungan. Strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Pristoper termasuk: Bimbingan orang tua. Orang tua Pristoper perlu memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar dan menulis. Dan Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar Pristoper.

Dengan demikian, diharapkan Pristoper dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan mencapai hasil yang lebih baik dalam belajar dan menulis



KESIMPULAN

Dari pengalaman mendampingi siswa yang malas belajar dan menulis, peneliti belajar bahwa setiap perilaku siswa memiliki latar belakang tertentu, seperti kurangnya motivasi, dukungan keluarga, atau kesulitan akademik. Peneliti juga menyadari pentingnya pendekatan yang empatik dan kreatif untuk menggali penyebab sebenarnya dan membangun komunikasi yang positif.

Tantangan terbesar adalah membangun kepercayaan siswa agar mau terbuka dan jujur mengenai perasaannya. Selain itu, menjaga konsistensi siswa dalam mengikuti program bimbingan dan memotivasi mereka secara berkelanjutan juga cukup sulit. Dibutuhkan kesabaran tinggi dan pendekatan yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan atau tertekan.

Dari penelitian ini dapat belajar untuk lebih sabar, kreatif, dan reflektif dalam merancang strategi bimbingan. Peneliti juga mulai mengembangkan keterampilan dalam observasi perilaku siswa, menyusun pertanyaan wawancara yang tepat, serta menggunakan media yang menarik agar proses bimbingan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, peneliti terus melatih kemampuan komunikasi interpersonal agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN SPONSORSHIP

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SDN 060895 Medan Baru, terutama kepada kepala sekolah, wali kelas, dan staf sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses observasi dan intervensi berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswi yang menjadi subjek studi kasus beserta keluarganya yang telah bersedia bekerja sama dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan data penelitian ini. Tidak lupa, penulis menghargai dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung siswa dari keluarga rentan agar dapat berkembang secara optimal baik secara akademik maupun emosional.

**DAFTAR PUSTAKA****Jurnal .**

- Ahmadi, A. (2017). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development. Harvard University Press.
- Erikson, E. H. (1963). Childhood and Society. W.W. Norton & Company.
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. Erlangga.
- Laoli, R. Y., dkk. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Jurnal Pendidikan.
- Lestari, D. P. (2024). *Pendekatan Humanistik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Literasi Network.
- Magfiroh, V. S., Nuraeni, I., Oktoviani, N., Syifaria, U. S., & Al Hakim, I. (2025). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 9(3), 11–20. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v9i3.9646>
- Mashlahati. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah*.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review.
- Nurhayati, E. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Piaget, J. (1954). The Construction of Reality in the Child. Basic Books
- Piaget, J. (1969). Psikologi Kecerdasan. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. (2021). Observasi dan Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Kajian Pendidikan, 11(1), 45–55.
- Sari, N. P., dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Malas Belajar pada Anak. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2019). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Vygotsky, L. S. (1978). Interaction Between Learning and Development. Readings on the



Development of Children.

Wulandari, D. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Anak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Yulianasari, A., Humaira, M. A., & Effendi, I. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Anak Disgrafia*. Karimah Tauhid.2(5)

Sintiya Fransisca Br Tarigan, Ivo Monica Situmorang,
Nove Rodiulina Sitanggang, Oki Lumban Tobing,
Triwan Daniel silaban

Volume: 01

Nomor: 02

UPAYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
YANG MALAS BELAJAR